

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA CV SATU ENAM DELAPAN DI TANJUNG REDEB**



Disusun Oleh:

SONI APRIANA
NIM : 14120127

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB
2020**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA CV SATU ENAM DELAPAN DI TANJUNG REDEB**

Oleh:

SONI APRIANA

NIM: 14120127

*Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung Redeb*



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
TANJUNG REDEB
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

Judul Skripsi : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV Satu Enam Delapan

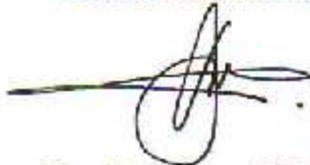
Nama Mahasiswa : Soni Apriana

Nomor Induk Mahasiswa : 14120127

Jurusan / Strata : AKUNTANSI / S1

Menyctujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Darmono, SE., Msi

Dosen Pembimbing II



Safitri Nurhidayati, SE., M.M

Mengesahkan:



Ketua STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

Dr. H. Syarifuddin Israil, M.Pd

NIDK. 8886310016

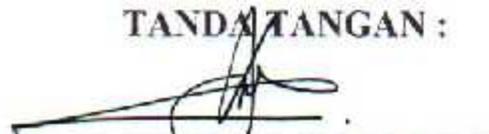
HALAMAN PENGESAHAN

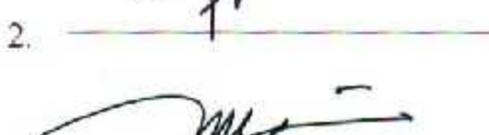
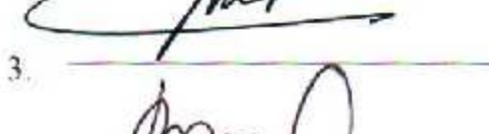
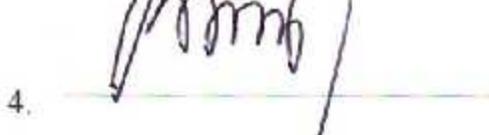
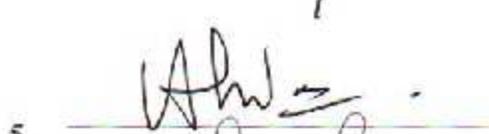
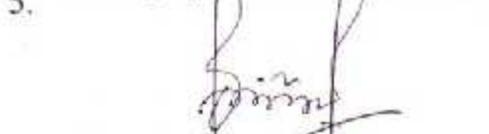
SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : SABTU, 29 FEBRUARI 2020

PENGUJI :

1. _____
Dr. Darmono, SE., M.Si
2. _____
Safitri Nurhidayati, S.E., M.M.
3. _____
Dr. H. Syarifuddin, M.Pd
4. _____
Drs. H. Syamsul Abidin, MM
5. _____
Surti Milarisa, S.Pd., M.Pd
6. _____
Lisa Puspitasari, SE., M.Si
7. _____
Rahmatullah, S.T, MT

TANDA TANGAN :

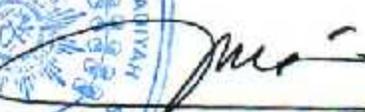
1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

6. _____

7. _____


Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah
Tanjung Redeb




Dr. H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soni Apriana
Nim : 14120127
Jurusan : Akuntansi
Perguruan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Tanjung Redeb

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidak benaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 02 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,


.....Apriana
NIM. 14120127

RINGKASAN

SONI APRIANA. 2020. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb. Dibawah bimbingan Bapak DR. Darmono, SE., M.Si. (Pembimbing I) dan Ibu Safitri Nurhidayati, SE., M.M. (Pembimbing II).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang ada didalam CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb telah sesuai dengan SAK ETAP yang didalamnya mengatur tentang penyajian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb tahun 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan metode deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa CV Satu Enam Delapan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dampak dalam penyajian laporan laba rugi yang tidak mengungkapkan pendapatan (beban) usaha, pendapatan (beban) lain-lain diluar usaha serta pajak dimasukan didalam beban-beban, adalah jumlah laba terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya dari Rp992.666.049,00 menjadi Rp398.037.249,00. Keadaan ini dapat menimbulkan informasi yang keliru bahwa perusahaan sulit untuk berkembang atau mengurangi nilai kepercayaan para kreditur terhadap kinerja perusahaan.

Belum adanya pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar, serta kewajiban dan modal, menyebabkan neraca menjadi sulit dipahami dan tidak dapat diperbandingkan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

CV Satu Enam Delapan belum menyusun atau menyajikan: laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini berdampak tidak dapat disajikannya informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan dan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas serta tidak adanya gambaran secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK ETAP, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Soni Apriana
2. Tempat/Tgl Lahir : Pulau Derawan, 03 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Jl. Mangga 3 Gang Nyiur Gading
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SDN 01 Pulau Derawan Tahun 2008
 2. Tamat SMPN 28 Berau Tahun 2011
 3. Tamat SMAN 5 Berau Tahun 2014
 4. Kuliah di STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb Tahun 2014
8. Riwayat Pekerjaan : -

B. DATA ORANG TUA

9. Nama Ayah : Mardan (Alm)
10. Nama Ibu : Jamsia

C. DATA KELUARGA

11. Nama Kakak : Hari Sabtono
12. Nama Adik : -

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang mengambil judul: “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb” ini merupakan sebagian syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
3. Bapak DR. Darmono, SE., M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Safitri Nurhidayati, SE., M.M. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
4. Kedua orang tua penulis serta keluarga yang telah banyak membantu berdoa bagi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan tinggi.

5. Bapak Berahim sebagai pimpinan CV Satu Enam Delapan beserta staf yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Civitas akademika STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb yang telah mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan.
7. Sahabat dan rekan-rekan yang telah membantu dan mendukung secara tulus.

Semoga semua bantuan yang diberikan pada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, amin.

Saran dan kritik yang dapat membantu penulis bagi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkannya.

Tanjung Redeb, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Akuntansi Keuangan	8
2. Laporan Keuangan	13
3. Tujuan Laporan Keuangan	14
4. Unsur-unsur Laporan Keuangan	14
5. Manfaat Laporan Keuangan	15
6. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan	18
7. Standar Akuntansi Keuangan	20
8. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	21

	B. Kajian Empiris	25
	C. Kerangka Pikir Penelitian	28
	D. Hipotesis	29
BAB III	: METODE PENELITIAN	30
	A. Definisi Operasional	30
	B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel	31
	C. Jenis dan Sumber Data	32
	D. Metode Pengumpulan Data	33
	E. Alat Analisis	33
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	40
	A. Gambaran Umum CV Satu Enam Delapan	40
	B. Data Hasil Penelitian	47
BAB V	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
	A. Analisis	49
	B. Pembahasan	54
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Contoh Penyajian Neraca Berdasarkan SAK ETAP	34
2.	Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP	36
3.	Contoh Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP	37
4.	Contoh Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP	38
5.	Laporan Laba Rugi CV Satu Enam Delapan Tahun 2018 ..	47
6.	Neraca CV Satu Enam Delapan Tahun 2018	48
7.	Laporan Laba Rugi Menurut CV Satu Enam Delapan	50
8.	Laporan Neraca Menurut CV Satu Enam Delapan	52
9.	Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP	56
10.	Laporan Neraca Berdasarkan SAK ETAP	57
11.	Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP	59
12.	Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	28
2.	Struktur Organisasi CV Satu Enam Delapan	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia bisnis saat ini terjadi dalam semua sektor industri. Semua entitas bisnis berupaya keras untuk meningkatkan kualitas bisnisnya. Peningkatan kualitas entitas bergantung pada informasi ekonomi yang bisa menjelaskan keberadaan dan perkembangan entitas tersebut bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan entitas. Penyajian informasi terkait dengan aktivitas ekonomi entitas dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang

diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Standar untuk penyusunan laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan adanya fenomena tersebut, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyikapinya melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak akan menyulitkan penggunaannya.

SAK ETAP diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunaannya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang jika menggunakan SAK Umum, SAK ETAP diharapkan mampu mengakomodasi perusahaan kecil dan menengah dalam membuat laporan yang mudah, transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan SAK umum yang berlaku.

SAK ETAP memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, diantaranya adalah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, lebih

sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga dapat digunakan untuk memperoleh dana guna mengembangkan usaha, dan keandalan informasi pada penyajian laporan keuangan.

Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya.

Tujuan dari SAK ETAP yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK Umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berkala kecil dan menengah. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

CV Satu Enam Delapan yang beralamat di Jalan Pemuda, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bengkel mobil yang melayani servis berkala kendaraan, perawatan dan perbaikan kendaraan. Selain perbaikan dan perawatan kendaraan CV Satu Enam Delapan juga

melayani *repair/deco* mobil sesuai dengan keinginan konsumen. Selain itu CV Satu Enam Delapan juga merentalkan beberapa unit mobil bus ke perusahaan-perusahaan seperti PT Karya Bukit Mandiri (KBM) dan PT Ricobana Abadi.

Alasan memilih unit analisis penelitian di CV Satu Enam Delapan adalah karena banyaknya peminat yang menggunakan jasa perbaikan dan perawatan mobil, dari masyarakat umum hingga perusahaan, dan perkembangan usaha CV Satu Enam Delapan yang cukup signifikan sebagai perusahaan berskala menengah. Setiap akhir periode CV Satu Enam Delapan telah menyusun laporan keuangannya terutama ditujukan bagi pemilik dan manajemen perusahaan serta kebutuhan pelaporan perpajakan. Laporan keuangan yang dihasilkan masih sederhana sesuai kebutuhan internal perusahaan.

Uraian di atas merupakan gambaran secara umum mengenai pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, belum diketahui apakah dalam penyusunan laporan keuangan tersebut telah menetapkan sistem penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK (ETAP). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti penyajian laporan keuangan pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, sehingga penelitian ini diberi judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang ada didalam CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb telah sesuai dengan SAK ETAP yang didalamnya mengatur tentang penyajian laporan keuangan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi mengenai laporan keuangan perusahaan. Diharapkan dapat membantu perusahaan mengelola informasi keuangan secara lebih profesional dan informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut, sehingga aktivitas maupun operasional dalam perusahaan berjalan dengan lancar dan lebih teratur.

D. Sistematika Penulisan

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, kajian empiris, kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Pada bagian ini dibahas mengenai definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan didalam penelitian.

Bab empat merupakan hasil analisis. Pada bab ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb, seperti gambaran umum perusahaan dan data-data yang relevan dan berhubungan langsung dengan penelitian.

Bab lima merupakan analisis dan pembahasan. Pada bagian analisis diuraikan secara rinci perhitungan dalam menganalisis data utama hasil penelitian guna menguji hipotesis yang telah diajukan pada. Bagian pembahasan, diuraikan secara panjang lebar tentang hasil dari pengujian hipotesis sebagaimana telah digambarkan pada bagian analisis.

Bab enam merupakan kesimpulan dan saran. Berisi kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran dari penulis yang ditujukan pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Keuangan

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Pengertian ini juga dapat melingkupi penganalisisan atas laporan yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut (Martani dkk., 2012:8).

Menurut Martani dkk. (2012:8) dalam bukunya berjudul “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”, menyebutkan akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang bisa dijadikan acuan baik oleh penyusun maupun oleh penerima laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Harahap (2011:3) dalam bukunya yang berjudul “Teori Akuntansi” menyatakan bahwa akuntansi tepatnya akuntansi keuangan (*accounting*) adalah bahasa alat komunikasi bisnis yang dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum dan tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*) dan ditujukan kepada pihak eksternal, yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Konsep akuntansi telah dipelajari dalam Al-Qur’an yang mengandung konsep pertanggungjawaban yang tinggi terhadap pekerjaan dinyatakan dalam surah Al-Baqarah Ayat 282, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan di tulis itu), hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya

atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberikan keterangan) apabila mereka dipanggil ; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantar kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksilah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengjarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu (QS. Al-Baqarah, 2:282).

Ayat ini adalah terpanjang dalam Al-Qur'an dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Menyusuli ayat-ayat sebelumnya mengenai hukum-hukum ekonomi

islam yang dimulai dengan memacu masyarakat supaya berinfaq dan memberikan pinjaman dan dilanjutkan dengan mengharamkan riba, ayat ini menjelaskan cara yang benar bertransaksi supaya transaksi masyarakat terjauhkan dari kesalahan dan kedzaliman dan kedua pihak tidak merugi.

Syarat-syarat yang ditetapkan oleh ayat ini untuk transaksi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk setiap agama, baik hutang maupun jual beli secara hutang, haruslah tertulis dan berdokumen.
- b. Harus ada penulis selain dari kedua pihak yang bertransaksi, namun berpijak pada pengakuan orang yang berhutang.
- c. Orang yang berhutang dan yang memberikan pinjaman haruslah memperhatikan Tuhan dan tidak meremehkan kebenaran dan menjaga kejujuran.
- d. Selain tertulis, harus ada dua saksi yang dipercayai oleh kedua pihak yang menyaksikan proses transaksi.
- e. Dalam transaksi tunai, tidak perlu tertulis dan adanya saksi sudah mencukupi.

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyimpanan laporan keuangan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh

pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso. 2010:9).

2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu internal maupun eksternal erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi ini disajikan melalui laporan keuangan. Memiliki karakteristik kualitatif untuk membuat sebuah informasi dalam laporan keuangan yang lebih berguna bagi semua pemakai dalam membuat suatu keputusan yang bernilai ekonomis merupakan cirri khas dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Putra (2012) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan ada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bank, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi keuangan.

Dari beberapa penjabaran pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah

laporan yang tertulis dan memberikan sebuah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kamsir : 2013). Menurut IAI dalam SAK ETAP (2018), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Hery (2016:14-15), mengungkapkan definisi dari masing-masing unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pembuat standar akuntansi:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

- b. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

5. Manfaat Laporan Keuangan

Pada akhir periode biasanya laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya (Subramanyam dan John, 2010). Dalam bukunya analisis kinerja keuangan, Fahmi (2011) mengatakan bahwa berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2010), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi:

a. Pihak perusahaan

Pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuangan yang akan di terima pemilik.

b. Manajer / pemimpin perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih cepat, memperbaiki sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.

c. Investor

Peranaan modal yang beresiko dan panasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investor yang mereka lakukan.

d. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan protabilitas perusahaan.

- e. Pemberi pinjaman (kreditur)
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- f. Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- g. Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- h. Pemerintah dan lembaga yang berada dibawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- i. Instansi pajak. Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- j. Analisis pasar modal. Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.

- k. Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

6. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dianggap wajar dan lengkap dijelaskan dalam SAK ETAP (2018), yang terdiri dari:

- a. Penyajian Wajar

Pada laporan keuangan akan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kinerja pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

- b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

d. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komperatif) minimum satu tahun sekali.

e. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklarifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

f. Informasi komperatif

Informasi harus diungkapkan secara komperatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

g. Materialisasi dan Agresiasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

7. Standar Akuntansi Keuangan

Bahri (2016:6-13) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

a. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan adalah:

- 1) Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliabel.
- 2) Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada laporan baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
- 3) Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- 4) Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- 5) Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga, penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

b. Jenis Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dipilah menjadi empat jenis standar. Masing-masing jenis standar ini berdiri

sendiri dan memiliki Pernyataan Standar Akuntansi tersendiri. Empat jenis standar tersebut yaitu: SAK IFRS (SAK Umum), SAK ETAP, SAK Syariah, dan SAK Pemerintah.

8. Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2011. Penerapan ini diperkenalkan, jika SAK ETAP diterapkan ini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau tanggal 1 januari 2011 (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP, 2018).

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2018), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Menurut Kasmir (2010:7) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan sebagai posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Di dalam penyusunan neraca beberapa informasi yang harus dijabarkan didalam neraca. Adapun informasi tersebut meliputi kas dan setara kas, piutang usaha lain-lain, persediaan, properti, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

Bentuk penyajian aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klarifikasi terpisah dalam neraca. Jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan.

b. Laporan laba rugi

Menurut Kasmir (2014:7), laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

Disamping neraca, laporan yang harus disusun adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui

dalam suatu periode. Informasi yang wajib disampaikan minimal mencakup hal-hal berikut, yaitu: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menguntungkan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Kasmir (2014:7) menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

Laporan ini berfungsi untuk menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan saldo laba meliputi saldo laba pada awal periode pelaporan, deviden yang diumumkan dan dibayarkan atau yang terutang selama periode, penyajian kembali saldo laba setelah koreksi periode lalu, penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi, dan saldo laba pada akhir periode pelaporan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik

yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2014:7). Mengenai laporan arus kas bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK ETAP
- 2) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan

- 3) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- 4) Pengungkapan lain.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh para akademik, namun telah ada beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama meski objek/tempat yang berbeda, oleh karena itu penelitian para akademik sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini.

Ade Astalia Pratiwi (2014), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang menyatakan laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti menemukan bahwa terjadi inkonsistensi pada beberapa pos dalam penyajian neraca PT Nichindo. Hal ini berdasarkan neraca 2011 dan 2012 pada *section* aset

lancar, aset tidak lancar, dan hutang jangka pendek. PT Nichindo belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP karena tidak ada pernyataan ekspilisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang seharusnya tercantum pada catatan atas laporan keuangan.

Pristiana Widyastuti (2017), mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Bidang Jasa”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dis-co belum menetapkan pencatatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yaitu menuliskan pendapatan dari hasil pembayaran uang jasa bimbingan belajar oleh siswa dan pengeluaran berupa beban dan biaya-biaya pada buku besar yang ditulis secara manual. Kendala yang dialami oleh pemilik usaha dalam menetapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP dilatar belakangi beberapa faktor internal dan eksternal. Kendala faktor internal merupakan kendala yang timbul dari internal Dis-co, antara lain kurangnya pengetahuan mencatat laporan keuangan secara lengkap, kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai tujuan dan manfaat pencatatan keuangan

berbasis SAK ETAP dan terbatasnya pengetahuan pemilik usaha mengenai tujuan laporan keuangan yang dibuat hanya sebagai informasi pribadi pengelola Dis-co. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan tidak terlaksananya implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP adalah minimnya pemerintah terutama pembina UMKM untuk mensosialisasikan dan melatih para penggiat UMKM terkait hal tersebut.

La Selamat (2018), mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb jurusan akuntansi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Mandiri Syariah Kabupaten Berau”. Berdasarkan analisa dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

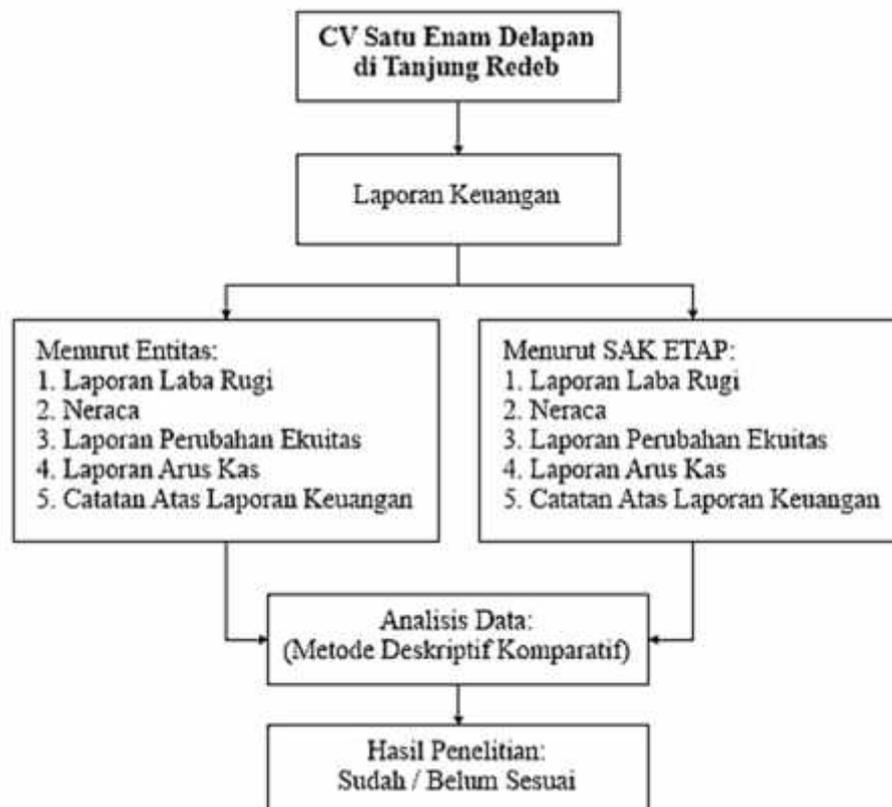
1. Pihak koperasi dalam menyajikan laporan keuangan tidak mengacu pada SAK ETAP karena pada penyajian laporan keuangan hanya menyajikan Neraca dan Hasil Perhitungan Hasil Usaha, sedangkan yang seharusnya disajikan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan pengurus terkait dengan penerapan SAK ETAP.
3. Dalam melakukan penyajian neraca koperasi masih terdapat kekeliruan dalam penulisan dan pengelompokan akun pada

penulisan juga tidak sesuai dengan tata urutan dalam standar akuntansi keuangan, ada beberapa akun yang seharusnya berada pada Pendapatan dalam Perhitungan Hasil Usaha akan tetapi dicatat pada Aktiva Lancar di Neraca dan dalam Perhitungan Hasil Usaha tidak dilakukan pemisahan antara Pendapatan Anggota dan Non Anggota.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ada dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan pengertian atas beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian, maka definisi operasional yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

1. CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbengkelan mobil. Kegiatan operasionalnya adalah servis berkala pergantian oli, perbaikan dan perawatan kendaraan, selain itu juga merentalkan unit mobil bus ke perusahaan-perusahaan.
2. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapanan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.
3. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak perlu menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak

terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu tentang penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb yang beralamat di Jalan Pemuda RT.03 Kelurahan Tanjung Redeb Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb sejak berdirinya pada tahun 2007 hingga tahun 2018.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb tahun 2018, dengan metode pengumpulan sampel yaitu metode *purposive sampling* atau pengumpulan data sampel berdasarkan tujuan/maksud tertentu. Pengambilan sampel data laporan keuangan di tahun 2018

dengan tujuan untuk mendapatkan data terkini mengenai kondisi keuangan CV Satu Enam Delapan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari unit analisis berupa data yang bukan berupa angka-angka, seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kebijakan perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan
 - b. Data kuantitatif yaitu data angka-angka atau tabel-tabel yang diperoleh dari unit analisis, berupa laporan keuangan CV Satu Enam Delapan tahun 2018.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Data primer, dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian langsung, baik dengan melakukan pengamatan langsung (*observasi*) terhadap masalah yang menjadi objek penelitian maupun melakukan wawancara dengan bagian terkait seperti pimpinan dan bagian *accounting* CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb.
 - b. Data sekunder, dalam penelitian ini berupa data internal yang telah diolah dan diperoleh dari unit analisis yang diteliti yaitu

laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb tahun 2018.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini meliputi:

1. Wawancara atau interview. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan informasi mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan CV Satu Enam Delapan.
2. Dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, dokumen-dokumen dan laporan-laporan dari CV Satu Enam Delapan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif komparatif terhadap laporan keuangan CV Satu Enam Delapan, meliputi:

a. Neraca

Neraca menyajikan informasi yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas. Lebih lanjut SAK ETAP tidak menentukan format dan urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Bentuk penyajian aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca. Berikut contoh penyajian Neraca berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 1. Contoh Penyajian Neraca Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan XXX NERACA Per 31 Desember 20xx	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp xxx
Kas Bank	Rp xxx
Piutang Usaha	Rp xxx
Piutang lain-lain	Rp xxx
Persediaan	Rp xxx
Uang Muka	Rp xxx
Aktiva Lain-Lain	Rp xxx
Barang dalam perjalanan	Rp xxx
Pajak Dibayar Dimuka	Rp xxx
Jumlah Aset Lancar	Rp xxx

ASET TIDAK LANCAR	
Bangunan	Rp xxx
Akm. Penyusutan Bangunan	(Rp xxx)
Kendaraan	Rp xxx
Akm. Penyusutan Kendaraan	(Rp xxx)
Peralatan	Rp xxx
Akm. Penyusutan Peralatan	(Rp xxx)
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp xxx
JUMLAH ASET	Rp xxx
KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar	
Hutang Usaha	Rp xxx
Hutang Lain-lain	Rp xxx
Hutang Pajak	Rp xxx
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp xxx
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang Jangka Panjang	Rp xxx
Hutang Jangka Panjang Lain-lain	Rp xxx
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp xxx
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp xxx
EKUITAS	
Modal Saham	Rp xxx
Laba Ditahan	Rp xxx
Laba Tahun Berjalan	Rp xxx
JUMLAH EKUITAS	Rp xxx
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp xxx

Sumber: SAK ETAP, 2018.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Informasi yang wajib disampaikan minimal mencakup hal-hal berikut, yaitu: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menguntungkan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Berikut contoh penyajian Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 2. Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan XXX LAPORAN LABA RUGI Periode 1 Januari s/d 31 Desember 20xx	
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Bersih	Rp xxx
HPP	Rp xxx
Laba Kotor Pendapatan Usaha	Rp xxx
Jumlah Beban Usaha	(Rp xxx)
Laba Usaha	Rp xxx
Pendapatan (Beban) Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	Rp xxx
Biaya Bunga Bank	(Rp xxx)
Biaya Administrasi Bank	(Rp xxx)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	Rp xxx
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp xxx
Biaya Pajak Penghasilan	(Rp xxx)
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp xxx

Sumber: SAK ETAP, 2018.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini berfungsi untuk menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Informasi yang wajib disampaikan dalam laporan laba rugi dan saldo laba meliputi saldo laba pada awal periode pelaporan, deviden yang diumumkan dan dibayarkan atau yang terutang selama periode, penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu, penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi, dan saldo laba pada akhir periode pelaporan.

Berikut contoh penyajian Laporan Perubahan Ekuitas berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 3. Contoh Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan XXX		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 20xx		
Modal Awal		Rp xxx
Penambahan:		
Saldo laba (rugi) ditahan	Rp xxx	
Laba bersih Desember 2018	Rp xxx	
Jumlah penambahan	<hr/>	Rp xxx
Pengurangan:		
Prive	(Rp xxx)	
Saldo laba (rugi) berjalan	Rp xxx	
Jumlah pengurangan	<hr/>	(Rp xxx)
Modal Akhir 31 Des 20xx		Rp xxx

Sumber: SAK ETAP, 2018.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut contoh Penyajian Laporan Arus Kas berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 4. Contoh Penyajian Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan XXX		
LAPORAN ARUS KAS		
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 20xx		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:		
Penerimaan kas		Rp xxx
Beban gaji karyawan	Rp xxx	
Beban listrik, air, telpon	Rp xxx	
Beban tunjangan transportasi	Rp xxx	
		(Rp xxx)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		Rp xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:		
Pembelian perlengkapan	Rp xxx	
Arus Kas bersih dari Aktvitas Investasi		Rp xxx
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Setoran modal	Rp xxx	
Prive	Rp xxx	
Arus kas bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp.xxx
Kas dan Setara Kas pada awal periode		Rp xxx
Kas dan Setara Kas pada akhir periode		Rp xxx

Sumber: SAK ETAP, 2018.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi yang penting, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan serta informasi tambahan lainnya yang diperlukan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atas pos laporan keuangan tertentu.

Kriteria diterima dan ditolaknya hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila penyajian laporan keuangan pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP maka hipotesis diterima.
2. Apabila penyajian laporan keuangan pada CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb telah sesuai dengan SAK ETAP maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV Satu Enam Delapan

CV Satu Enam Delapan didirikan sejak tahun 2007 oleh pemilik sekaligus sebagai manajernya yaitu Bapak Berahim, beralamat di Jalan Pemuda RT.03 Kelurahan Tanjung Redeb Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Persekutuan komanditer ini beroperasi di wilayah Kabupaten Berau yang mempunyai klasifikasi usaha sesuai akte pendiriannya, yaitu: jasa perbengkelan, rental dan penjualan mobil bekas.

CV Satu Enam Delapan dilengkapi dengan izin-izin usaha sebagai legalitas perusahaan dalam melaksanakan operasional perusahaannya, diantaranya:

1. Nomor Pokok Wajib Pajak: 02.136.436.9-727.000.
2. Tanda Daftar Perusahaan Persekutuan Komanditer (CV) Nomor: 17.04.3.45.02316 tertanggal 12 Januari 2016, yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Berau.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Nomor: 503/011/17-04/PK/I/2016 tertanggal 12 Januari 2016, yang dikeluarkan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Berau.

Kegiatan operasional CV Satu Enam Delapan yang utama sebagaimana tertuang dalam akte pendirian dan SIUP-nya yaitu jasa perbengkelan, meliputi: perbaikan dan perawatan mesin mobil, servis berkala penggantian CU, *deco* dan *repair* bodi mobil. Jasa perbengkelan CV Satu Enam Delapan selain melayani masyarakat umum, juga melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan dalam hal *repair* dan *maintenance* mobil, seperti: PT Rantaupanjang Utama Bhakti (RUB), PT Kaliraya Sari (KRS) dan PLTU.

Bisnis usaha yang dilakukan CV Satu Enam Delapan selain jasa perbengkelan, yang masih termasuk dalam akte pendirian dan SIUP-nya adalah rental atau penyewaan mobil berupa mobil bus (ELF) ke perusahaan tambang batu bara, diantaranya: PT Karya Bukit Mandiri (KBM) dan PT Ricobana Abadi.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, tidak bisa dilaksanakan oleh satu orang saja, melainkan harus bekerja sama dan mendapat bantuan dari orang yang dapat diajak bekerja sama. Perusahaan memerlukan wadah untuk melaksanakan kegiatannya agar terdapat kesamaan tujuan dan arah yang dikehendaki dengan optimal, wadah itu adalah organisasi. Tujuan utama pembentukan organisasi adalah untuk mempermudah pekerjaan atau pelaksanaan tugas, yaitu dengan membagi wewenang dan tanggung jawab secara sistematis. Untuk itu dibentuklah sebuah struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi CV Satu Enam Delapan yang dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas dan wewenang masing-masing bagian, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Struktur Organisasi CV Satu Enam Delapan



Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Secara garis besar tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi CV Satu Enam Delapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Owner/Manajer
 - a. Melakukan kegiatan pengelolaan dibidang penjualan, administrasi, servis serta mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam usaha pencapaian target.
 - b. Memberikan diskon dan komisi sesuai dengan regulasi yang ada.

- c. Menetapkan kebijakan tata tertib bengkel yang sesuai dengan kondisi bengkel.
- d. Menegur, mengarahkan, memberikan *reward and punishment* kepada karyawan bawahannya.
- e. Memberikan promosi, transfer, demosi, training atau PHK karyawan bawahannya.
- f. Mengelola seluruh kegiatan bengkel dalam rangka meningkatkan mutu dan kecepatan pelayanan melalui SOP yang berlaku serta menginformasikan kompetensi jajaran personel bengkel dalam usaha pencapaian target untuk meningkatkan produktivitas dan pencapaian *performance* bengkel serta kepuasan pelanggan.
- g. Mengontrol stok gudang bengkel (*parts*).
- h. Pembinaan dan pengembangan karyawan bengkel.
- i. Mengevaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur kerja bengkel.
- j. Memantau pengelolaan limbah padat, cair, dan gas di bengkel.

2. Kepala Mekanik

- a. Memeriksa dan menganalisa blanko order service untuk mendistribusikan job kepada mekanik.
- b. Mengawasi dan memeriksa hasil kerja mekanik sesuai blanko order service dan standar yang ditetapkan.

- c. Membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi mekanik.
- d. Mendukung mekanik dalam penyediaan suku cadang dan penyediaan peralatan bengkel.
- e. Mengusulkan training bagi mekanik.
- f. Membuat laporan berkala mengenai pekerjaan yang telah diselesaikan dan problem yang dihadapi untuk diserahkan pada atasan.
- g. Menjelaskan pada pelanggan tentang kondisi unit yang sedang diperbaiki.
- h. Melakukan test drive terhadap unit yang telah selesai diperbaiki.
- i. Memberhentikan untuk sementara unit yang sedang ditangani mekanik, jika terjadi kerusakan lain yang tidak ada dalam blanko order service, dimana memerlukan *parts* yang tidak tersedia di gudang.

3. Kepala Driver

- a. Mengkoordinasi dan memeriksa pembersihan dan perawatan kendaraan oleh driver.
- b. Melakukan pemeriksaan masa berlakunya surat-surat / ijin-ijin operasi kendaraan.
- c. Melakukan pemeriksaan kondisi body, mesin dan hal-hal lain lain yang berkaitan dengan fisik kendaraan.

- d. Mengkoordinasi dan membagi tugas driver dalam melakukan tugas rutin antar dan jemput karyawan ke/dari tempat tujuan.
- e. Memeriksa dan membuat laporan dan check list yang berkaitan dengan tugas-tugas driver.

4. Mekanik

- a. Mengerjakan perbaikan / perawatan kendaraan sesuai perintah yang ada pada blanko order service, sesuai dengan standar pengerjaan bengkel.
- b. Mencatat pekerjaan yang dilakukan di kolom blanko order service dan mencatat waktu kerja (waktu mulai dan waktu penyelesaian pekerjaan) pada kertas kerja atau *check sheet*.
- c. Menginformasikan kerusakan yang ditemukan diluar blanko order service pada kepala mekanik untuk ditindak lanjuti.
- d. Memeriksa ulang hasil kerjanya dan menyerahkan blanko order service yang telah diisi kepada kepala mekanik untuk diperiksa.
- e. Memelihara (menjaga kebersihan dan kelengkapan) peralatan kerja, menjaga kerapian dan kebersihan tempat kerjanya.

5. Driver

- a. Melakukan pembersihan dan perawatan kendaraan.
- b. Melakukan pemeriksaan masa berlakunya surat-surat / ijin-ijin operasi kendaraan.

- c. Melakukan pemeriksaan kondisi *body*, mesin dan hal-hal lain lain yang berkaitan dengan fisik kendaraan.
 - d. Melakukan tugas rutin antar dan jemput karyawan ke/dari tempat tujuan.
 - e. Melakukan tugas antar jemput karyawan dan pimpinan perusahaan sesuai dengan perintah penugasan.
 - f. Membuat dan mengisi laporan dan check list yang berkaitan dengan tugasnya.
6. Kasir (Administrasi)
- a. Menerima blanko order service yang telah selesai diproses oleh bengkel.
 - b. Melakukan pekerjaan *billing* dan *invoice* dari blanko order service yang telah dinyatakan selesai oleh kepala mekanik.
 - c. Membuat dan mengembangkan *filing system* dan registrasi copy kuitansi, dan lain-lain.
 - d. Membuat laporan mingguan dan bulanan, Faktur Pajak, nota-nota dan lain-lain.
 - e. Melakukan administrasi *account receivables*.
 - f. Melakukan kegiatan administrasi masalah perpajakan.
 - g. Melakukan pencatatan penagihan dan pembayaran pada sistem.
 - h. Menerima pembayaran dari pelanggan dan melaksanakan administrasi keuangan bengkel.

B. Data Hasil Penelitian

Berikut disajikan data-data hasil penelitian berupa laporan keuangan CV Satu Enam Delapan pada tahun 2018, yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca. CV Satu Enam Delapan tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagai kelengkapan laporan keuangannya.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi CV Satu Enam Delapan Tahun 2018

Pendapatan	
Pendapatan Jasa Service	500.852.000
Pendapatan Sewa Kendaraan	1.752.980.000
Penjualan Barang Dagangan	250.426.000
Pendapatan Lain-lain	3.000.000
Jumlah Pendapatan	2.507.258.000
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Sewa Kendaraan	1.156.966.000
Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan	187.819.500
Jumlah HPP	1.344.785.500
Laba Kotor	1.162.472.500
Biaya - Biaya	
Gaji Karyawan Kantor	114.200.000
Gaji lain-lain	8.100.000
Bonus	-
Pesangon	-
Biaya Perlengkapan	3.250.000
Biaya Pelatihan/Training	-
Biaya Perjalanan Dinas	4.500.000
Biaya Kendaraan	-
Biaya Komunikasi	5.000.000
Taxes dan Dues	18.056.150
Biaya Sewa	-

Biaya Penyusutan	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	2.500.000
Biaya Keperluan kantor	4.500.000
Biaya Alat-alat Tulis	2.500.000
Hubungan Kemasyarakatan	-
Biaya Lain-lain	2.000.000
Entertainment	-
Biaya Bunga Bank	523.786.903
Biaya Pajak Penghasilan	71.841.897
Jumlah Biaya-biaya	764.434.950
Laba Setelah Biaya-biaya	398.037.550

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Tabel 6. Neraca CV Satu Enam Delapan Tahun 2018

AKTIVA		PASSIVA	
Kas dan Setara Kas	108.531.977	Hutang Usaha	57.821.500
Piutang Usaha	359.821.000	Hutang Lain-lain	-
Piutang lain-lain	60.024.000	Witholding	43.285.661
Persediaan Barang Dag.	162.695.350	Hutang Pajak	45.263.825
Uang Muka	-	Hutang Jangka Panjang	1.633.859.406
Aktiva Lain-Lain	-	Hutang Jk. Panjang	455.000.000
Barang Dalam Perjalanan	-	Lain-lain	
Pajak Dibayar Dimuka	-	Modal	2.557.190.124
Aktiva Tetap	8.390.721.689		
Akumulasi Penyusutan	(4.289.373.500)		
TOTAL AKTIVA	4.792.420.516	TOTAL PASSIVA	4.792.420.516

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Analisis data laporan keuangan pada CV Satu Enam Delapan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan teori yang ada untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:23), laporan laba rugi bertujuan untuk menyajikan laporan laba rugi suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Berikut disajikan laporan laba rugi yang disusun oleh CV Satu Enam Delapan pada tahun 2018.

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Menurut CV Satu Enam Delapan

CV SATU ENAM DELAPAN	
LAPORAN LABA RUGI	
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2018	
Pendapatan	
Pendapatan Jasa Service	500.852.000
Pendapatan Sewa Kendaraan	1.752.980.000
Penjualan Barang Dagangan	250.426.000
Pendapatan Lain-lain	3.000.000
Jumlah Pendapatan	2.507.258.000
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Sewa Kendaraan	1.156.966.000
Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan	187.819.500
Jumlah HPP	1.344.785.500
Laba Kotor	1.162.472.500
Biaya - Biaya	
Gaji Karyawan Kantor	114.200.000
Gaji lain-lain	8.100.000
Bonus	-
Pesangon	-
Biaya Perlengkapan	3.250.000
Biaya Pelatihan/Training	-
Biaya Perjalanan Dinas	4.500.000
Biaya Kendaraan	-
Biaya Komunikasi	5.000.000
Taxes dan Dues	18.056.150
Biaya Sewa	-
Biaya Penyusutan	4.200.000
Biaya Listrik dan Air	2.500.000
Biaya Keperluan kantor	4.500.000
Biaya Alat-alat Tulis	2.500.000
Hubungan Kemasyarakatan	-
Biaya Lain-lain	2.000.000

Entertainment	-
Biaya Bunga Bank	523.786.903
Biaya Pajak Penghasilan	71.841.897
Jumlah Biaya-biaya	764.434.950
Laba Setelah Biaya-biaya	398.037.550

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, pengklasifikasian pendapatan usaha, beban usaha, pendapatan dan beban lain-lain CV Satu Enam Delapan belum sesuai dengan SAK ETAP, penyajian laporan laba rugi tersebut tidak mengungkapkan pendapatan usaha maupun pendapatan lainnya, beban usaha dan beban lain-lainnya serta pajak dimasukan didalam beban-beban.

Seharusnya CV Satu Enam Delapan menyajikan dalam bentuk pendapatan usaha, beban usaha, pendapatan (beban) lain-lain dan memisahkan pajak dari beban usaha. Hal ini bertujuan agar pos akun-akun menunjukkan nilai yang sebenarnya.

2. Neraca

Menurut IAI (2009:19-20), neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Berikut adalah laporan neraca yang disusun oleh CV Satu Enam Delapan pada tahun 2018.

Tabel 8. Laporan Neraca Menurut CV Satu Enam Delapan

CV SATU ENAM DELAPAN			
NERACA			
Per 31 Desember 2018			
AKTIVA		PASSIVA	
Kas dan Setara Kas	108.531.977	Hutang Usaha	57.821.500
Piutang Usaha	359.821.000	Hutang Lain-lain	-
Piutang lain-lain	60.024.000	Witholding	43.285.661
Persediaan Barang Dag.	162.695.350	Hutang Pajak	45.263.825
Uang Muka	-	Hutang Jangka Panjang	1.633.859.406
Aktiva Lain-Lain	-	Hutang Jk. Panjang	455.000.000
Barang Dalam Perjalanan	-	Lain-lain	-
Pajak Dibayar Dimuka	-	Modal	2.557.190.124
Aktiva Tetap	8.390.721.689		
Akumulasi Penyusutan	(4.289.373.500)		
TOTAL AKTIVA	4.792.420.516	TOTAL PASSIVA	4.792.420.516

Sumber: CV Satu Enam Delapan, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan neraca yang disajikan CV Satu Enam Delapan belum sesuai dengan SAK ETAP, belum adanya pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dengan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar dan kewajiban dengan modal sehingga jumlah aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas tidak diungkapkan dengan baik.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

IAI (2009:26-27), menyebutkan laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode

tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah:

- a. Laba atau rugi untuk periode berjalan.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.

Berdasarkan data yang diperoleh dari CV Satu Enam Delapan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam laporan keuangannya, sehingga informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan tidak disajikan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, CV Satu Enam Delapan belum menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangannya, sehingga informasi perubahan historis atas kas dan setara kas tidak disajikan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009:34), catatan atas laporan keuangan berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, CV Satu Enam Delapan tidak membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak bisa menggambarkan secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

B. Pembahasan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Pos-pos yang disusun dalam laporan laba rugi adalah penjualan bersih, pendapatan lain-lain dan beban-beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban.

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Dalam laporan laba rugi CV Satu Enam Delapan terdapat akun pendapatan, HPP, dan akun beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang.

Berikut adalah format laporan laba rugi CV Satu Enam Delapan yang baik dan benar berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP

CV SATU ENAM DELAPAN	
LAPORAN LABA RUGI	
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2018	
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Bersih	2.504.258.000
HPP	1.344.785.500
Laba Kotor Pendapatan Usaha	1.159.472.500
Jumlah Beban Usaha	166.806.150
Laba Usaha	992.666.350
Pendapatan (Beban) Lain-lain	
Pendapatan Lain-lain	3.000.000
Biaya Bunga Bank	(523.786.903)
Biaya Administrasi Bank	(2.000.000)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(522.786.903)
Laba Bersih Sebelum Pajak	469.879.447
Biaya Pajak Penghasilan	71.841.897
Laba Bersih Setelah Pajak	398.037.550

Sumber: Data diolah, 2020.

2. Neraca

Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (IAI, 2009:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset

jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal (harta = utang + modal).

Berikut adalah format laporan neraca CV Satu Enam Delapan yang baik dan benar berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 10. Laporan Neraca Berdasarkan SAK ETAP

CV SATU ENAM DELAPAN NERACA Per 31 Desember 2018	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	48.346.000
Kas Bank	60.185.977
Piutang Usaha	359.821.000
Piutang lain-lain	60.024.000
Persediaan Barang Dagangan	162.695.350
Uang Muka	-
Aktiva Lain-Lain	-
Barang dalam perjalanan	-
Pajak Dibayar Dimuka	-
Jumlah Aset Lancar	691.072.327
ASET TIDAK LANCAR	
Bangunan	3.455.030.000
Akm. Penyusutan Bangunan	(1.458.387.000)
Kendaraan	4.421.350.000
Akm. Penyusutan Kendaraan	(2.573.624.100)
Peralatan	514.341.689
Akm. Penyusutan Peralatan	(257.362.400)
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.101.348.189
JUMLAH ASET	4.792.420.516

KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar	
Hutang Usaha	57.821.500
Hutang Lain-lain	-
Witholding	43.285.661
Hutang Pajak	45.263.825
Jumlah Kewajiban Lancar	146.370.986
Kewajiban Tidak Lancar	
Hutang Modal Kerja	1.633.859.406
Hutang Pembelian Bus ELF	455.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.088.859.406
JUMLAH KEWAJIBAN	2.235.230.392
EKUITAS	
Modal Saham	1.010.000.000
Laba Ditahan	1.149.152.574
Laba Tahun Berjalan	398.037.550
JUMLAH EKUITAS	2.557.190.124
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.792.420.516

Sumber: Data diolah, 2020.

Penyajian neraca berdasarkan SAK ETAP atas laporan CV Satu Enam Delapan, telah ada pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar, serta kewajiban dan modal. Aset tidak lancar disajikan berdasarkan kelompoknya dan disajikan akumulasi penyusutan masing- masing kelompok tersebut sehingga menampilkan nilai buku aset lancar sesungguhnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala menurut SAK ETAP, namun CV Satu Enam Delapan tidak membuat laporan perubahan ekuitas.

Tabel 11. Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP

CV SATU ENAM DELAPAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2018		
Modal Awal		1.010.000.000
Penambahan:		
Saldo laba (rugi) ditahan	1.149.152.574	
Laba bersih Desember 2018	398.037.550	
Jumlah penambahan		1.547.190.124
Pengurangan:		
Prive	-	
Saldo laba (rugi) berjalan	-	
Jumlah pengurangan		-
Modal Akhir 31 Des 2018		2.557.190.124

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas selama satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah:

- a. Aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Contoh: penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti fees, serta komisi dan pendapatan lain, pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain.
- b. Aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh: pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya, dan pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *join venture* selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan, dan lain-lain.
- c. Aktivitas pendanaan, contohnya: penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas dan lain-lain.

Laporan arus kas CV Satu Enam Delapan yang baik dan benar berdasarkan SAK ETAP sebagaimana disusun oleh peneliti, dimana saldo awal kas dan setara kas tahun 2018 adalah Rp93.291.349,00 (yang juga merupakan saldo akhir kas dan setara kas tahun 2017) dan saldo akhir kas dan setara kas tahun 2018 adalah Rp108.531.977,00 (seperti yang tercantum pada neraca tahun 2018), berikut uraiannya:

Tabel 12. Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

CV SATU ENAM DELAPAN LAPORAN ARUS KAS Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2018		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Bersih Setelah Pajak	398.037.550	
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba Bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		
Beban Penyusutan	4.200.000	
Perubahan dalam aset dan kewajiban aktivitas operasi		
Piutang Usaha	(72.856.000)	
Piutang Lain-lain	(18.701.000)	
Persediaan	(56.998.850)	
Hutang Usaha	(123.808.500)	
Witholding	(96.272.952)	
Hutang Pajak	(88.527.110)	
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		(452.964.412)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Aset Tetap	(1.757.810.915)	
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		(1.757.810.915)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hutang Modal Kerja	2.221.015.955	
Hutang Pembelian Bus ELF	5.000.000	
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		2.226.015.955
Kenaikan (penurunan) bersih kas		15.240.628
Kas pada awal tahun		93.291.349
Kas pada akhir tahun		108.531.977

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Namun CV Satu Enam Delapan tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan keuangan CV Satu Enam Delapan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan CV Satu Enam Delapan di Tanjung Redeb belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga menerima hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Masih banyak kendala yang dihadapi oleh CV Satu Enam Delapan yang ditemukan dalam proses penelitian ini. Terdapat kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh CV Satu Enam Delapan, baik kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, karyawan yang membuat laporan keuangan sebenarnya cukup mengerti dengan dasar-dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan yang lebih rinci tentang penyusunan laporan keuangan pada umumnya dan/atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP masih kurang. Oleh karena itu,

diperlukan *transfer knowlegde* yang lebih untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.

Sedangkan dari segi kuantitas, SDM yang dimiliki CV Satu Enam Delapan dari lulusan akuntansi masih kurang, hal tersebut dibuktikan dari penyusun laporan keuangan hanya 2 (dua) orang dan sekaligus merangkap sebagai penyusun laporan perpajakan dan kasir, seharusnya terdapat pemisahan tugas dalam hal tersebut.

Kurangnya kesadaran pihak perusahaan terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang disusun telah dapat menunjukkan laba rugi perusahaan sudah dirasa cukup memadai bagi pemilik perusahaan dan dalam penyusunan laporan perpajakan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa CV Satu Enam Delapan dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dampaknya dalam penyajian laporan laba rugi yang tidak mengungkapkan pendapatan (beban) usaha, pendapatan (beban) lain-lain diluar usaha serta pajak dimasukan didalam beban-beban, adalah jumlah laba terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya dari Rp992.666.350,00 menjadi Rp398.037.550,00. Laba terlihat kecil maka dapat menimbulkan informasi yang keliru bagi pengguna laporan keuangan tersebut, terutama kreditur perusahaan dalam hal ini adalah bank dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan sulit untuk berkembang atau mengurangi nilai kepercayaan para kreditur terhadap kinerja perusahaan.

Dampaknya pada penyajian neraca, dimana belum adanya pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar, serta kewajiban dan modal, adalah laporan neraca menjadi sulit dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan tidak dapat diperbandingkan bagi pihak

manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan maupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

CV Satu Enam Delapan belum menyusun atau menyajikan tiga jenis laporan keuangan lainnya, yaitu: laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini berdampak tidak dapat disajikannya informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan dan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas serta tidak adanya gambaran secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi CV Satu Enam Delapan di masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Menyarankan CV Satu Enam Delapan untuk melakukan pengklasifikasian terhadap akun-akun yang ada di laporan keuangan, neraca maupun laporan laba rugi.
2. Menyarankan CV Satu Enam Delapan untuk secara konsisten menerapkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang lengkap dan benar.
3. CV Satu Enam Delapan sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan

sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.

4. CV Satu Enam Delapan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. ANDI, Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*, (Revisi 2011). Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1: Penyajian Laporan keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Pratiwi, Ade Astalia. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA 2* (3): 254-265, September 2014, ISSN: 2303-1174.
- Santoso, S.M. Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Refika Aditama, Bandung.
- Selamat, La. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Mandiri Syariah Kabupaten Berau. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Subramanyam, KR dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Widyastuti, Pristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneur 1* (1):50-63, July-Desember 2017, ISSN 2501-6682.